

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PDRB DI SUMATERA BARAT

SKRIPSI



Oleh :

Niken Ayu Andira

2110011111023

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Prodi Ekonomi Pembangunan*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB
DI SUMATERA BARAT

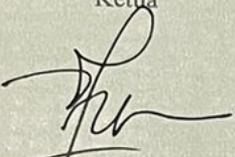
Oleh

Nama: Niken Ayu Andira

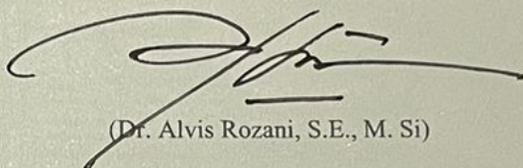
NPM: 2110011111023

Tim Penguji

Ketua


(Nurul Huda, S.E., M. Si)

Sekretaris


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M. Si)

Anggota

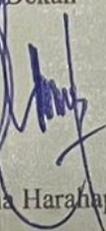

(Dr. Kasman Karimi, S.E., M. Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 12 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan



Dekan


(Febrina Harahap, S.E., M. Si)

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB
DI SUMATERA BARAT**

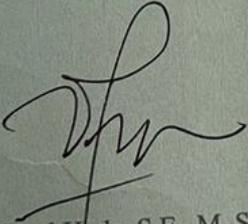
Oleh

Nama: Niken Ayu Andira
NPM: 2110011111023

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji
Pada tanggal 12 September 2025

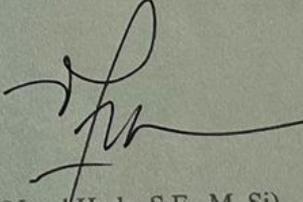
Menyetujui

Pembimbing



(Nurul Huda, S.E., M. Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E., M. Si)

LEMBAR PERNYATAAN

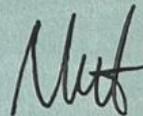
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Ayu Andira
NPM : 2110011111023
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB
di Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiasi, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun. Seluruh sumber data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan secara jelas pada daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Padang, 12 September 2025

Penulis



Niken Ayu Andira
(2110011111023)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI SUMATERA BARAT

Niken Ayu Andira¹, Nurul Huda²

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta¹²

Email: nikenandira881@gmail.com, nurulhuda1326@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2017–2023. Variabel independen yang digunakan meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Kemiskinan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB, sementara IPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berkontribusi terhadap variasi PDRB di Sumatera Barat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pembangunan manusia sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta perlunya strategi pengurangan pengangguran dan kemiskinan yang lebih efektif agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara inklusif.

Kata Kunci: PDRB, Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Sumatera Barat.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING GRDP IN WEST SUMATERA

Niken Ayu Andira¹, Nurul Huda²

Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University ¹²

Email: nikenandira881@gmail.com, nurulhuda1326@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in West Sumatra Province during the 2017–2023 period. The independent variables used include education level, open unemployment rate, poverty rate, and Human Development Index (HDI). The analytical method employed is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that education level has a positive and significant effect on GRDP, while the open unemployment rate has a negative but insignificant effect. Poverty has a positive yet insignificant relationship with GRDP, whereas HDI is proven to have a positive and significant effect. Simultaneously, these four variables contribute to variations in GRDP in West Sumatra. The findings emphasize the importance of improving human capital quality through education and human development as the main drivers of regional economic growth, as well as the need for more effective strategies to reduce unemployment and poverty so that the benefits of growth can be felt inclusively.

Keywords: GRDP, Education, Unemployment, Poverty, Human Development Index, West Sumatera.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Sumatera Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi dalam meraih gelar sarjana Ekonomi Strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bng Hatta.

Penulisan Skripsi ini dapat terlaksana karena adanya berbagai sumber referensi terpercaya yang sangat membantu dalam kegiatan penelitian selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis tidak luput dalam berbagai kendala, semua itu dapat teratasi karena berbagai pihak yang turut serta membantu dalam kegiatan penulisan ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, sehingga saya mengharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk saya.

Padang, 23 September 2025

Niken Ayu Andira

(21110011111023)

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala anugerah, nikmat, dan rahmat yang telah di berikan.
2. Yang teristimewa saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta papa Ajisman dan mama Enizarti. Kepada mereka, saya persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada henti, do'a yang tak pernah putus, serta cinta yang terus menjadi sumber kekuatan penulis.
3. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung penulis, Gita Aulia Putri, S.H, Mela Sri Dewi, dan Ridho Alexander Saputra. Terima kasih atas dukungan moral dan material yang diberikan, baik melalui do'a maupun perhatian yang tulus. Kehadiranmu adalah pengingat bahwa dalam setiap perjuangan, ada alasan untuk terus melangkah.
4. Terima kasih kepada keluarga besar papa dan mama yang telah memberikan semangat, motivasi, moral maupun material kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan selamat 4 tahun di Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing saya sekaligus Ketua prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih telah sabar meluangkan waktu serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu prof. Diana Kartika selaku rektor Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
8. Terimakasih kepada dosen-dosen ekonomi pembangunan yang memberikan ilmu pengetahuan selama 4 tahun berkuliah di Universitas Bung Hatta. Kepada seluruh staff tata usaha yang membantu saya dalam mengurus administrasi kuliah.

9. Terima kasih saya ucapkan kepada saudari Tiara Wulansari, S.E, Dearlin Retma Wulandini, S.E, dan Lathifah Dalindra, S.E. yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini, yang selalu sabar dalam menghadapi saya, saudari yang selalu memberikan motivasi, saran terbaik yang saya butuhkan, terimakasih untuk 4 tahunnya.
10. Terima kasih kepada sahabat saya yang saya sayangi yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri fonia oktariza, S.E., yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman saya selama masa perkuliahan :Tiara Wulansari, S.E., Dearlin Retma Wulandini, S.E., Lathifah Dalindra, S.E., Cintia Darma Yenti, S.E., Yophi kristiani Zai, S.E., Nathasya, S.E., Selfia Safitri, S.E., Eva Nelsia, S.E., terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, dan tangis air mata yang kita lalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Universitas Bung Hatta.
12. Terimakasih kepada teman-teman program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 21 untuk kebersamaan yang sudah kita lalui selama 8 semester ini.
13. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa program studi ekonomi pembangunan (HMPS-EP) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan kuliah saya. Selama dua periode bersama. Terimakasih telah kebersamaan organisasi ini telah mengajarkan saya arti tanggung jawab membentuk pribadi yang lebih baik dalam menjalankan tugas serta meninggalkan banyak kenangan berharga yang akan selalu saya ingat sebagai bagian dari masa terbaik di bangku perkuliahan.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis,

berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan motivasi. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.

15. Terakhir untuk Niken Ayu Andira *last but no last*, ya! Diri saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah namun tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku. Semoga tetap rendah hati ini berawal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
JUDUL SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Rumusan Masalah	13
1. 3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN TEORI.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.3 Pengangguran.....	22
2.1.4 Kemiskinan	24
2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia.....	26
2.2 Hubungan antar Variabel.....	30
2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap PPDRB.....	30
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap PDRB	31
2.2.3 Pengaruh Kemiskinan terhadap PDRB	32
2.2.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB.....	32
2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian	41
2.5 Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Data dan Sumber Data	44
33 Definisi Operasional Variabel	46
3.4 Uji Asumsi Klasik	46
3.5 Pemilihan Model	48
3.6 Estimasi Regresi Data Panel	51
3.7 Model Analisis	52
3.8 Uji Statistik	53

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	55
4.1 Letak Geografis dan Kondisi Wilayah.....	55
4.2 Konisi Geografis.....	55
4.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat.....	55
4.5 Tingkat Pendidikan.....	59
4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	62
4.6 Tingkat Kemiskinan.....	64
4.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	65
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	69
5.1 Uji Asumsi Klasik.....	72
5.1.1 Uji Normalitas.....	69
5.1.2 Uji Normalitas.....	70
5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
5.2 Analisis Rgresi Panel.....	72
5.2.1 Analisis Regresi Panel.....	72
5.2.2 Analisis Regresi Panel dengan <i>Fixed Effexct Model</i> (FEM).....	73
5.2.3 Analisis Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	73
5.3 Uji Untuk Menentukan Efect Regresi Panel.....	74
5.3.1 Uji Chaw.....	74
5.3.2 Uji Hausman.....	75
5.3.3 Analisis Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM).....	76
5.4 Uji Hipotesis.....	78
5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	78
5.4.2 Pengujian f-statistik.....	79
5.4.3 Hasil Pengujian t-statistik.....	79
5.4 Pembahasan.....	81
5.5.1 Penagruh Tingkat Pendididkan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	81
5.5.2 Pengaruh Tingomestik Regional Bruto Tingkatkat Pengangguran Terbuka Terhadap Produk Domstik Regionanl Bruto (PDRB).....	82
5.5.1 Pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)...	83
5.5.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
6.1 Kesimpulan.....	86
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	42
--------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 PDRB Per Kapita atas Harga Konstan Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 (Juta Rupiah).....	2
Grafik 1. 2 Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 (Tahun)	4
Grafik 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 (%).....	6
Grafik 1. 4 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 Ribu Jiwa	9
Grafik 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 (Indeks)	12

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 5. 1 Uji Normalitas	69
Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 5. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 5. 4 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	72
Tabel 5. 5 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	73
Tabel 5. 6 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	74
Tabel 5. 7 Hasil Uji Chaw	75
Tabel 5. 8 Hasil Uji Hausman	76
Tabel 5. 9 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	77
Tabel 5. 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	78
Tabel 5. 11 Hasil Pengujian f-statistik	79

BAB 1

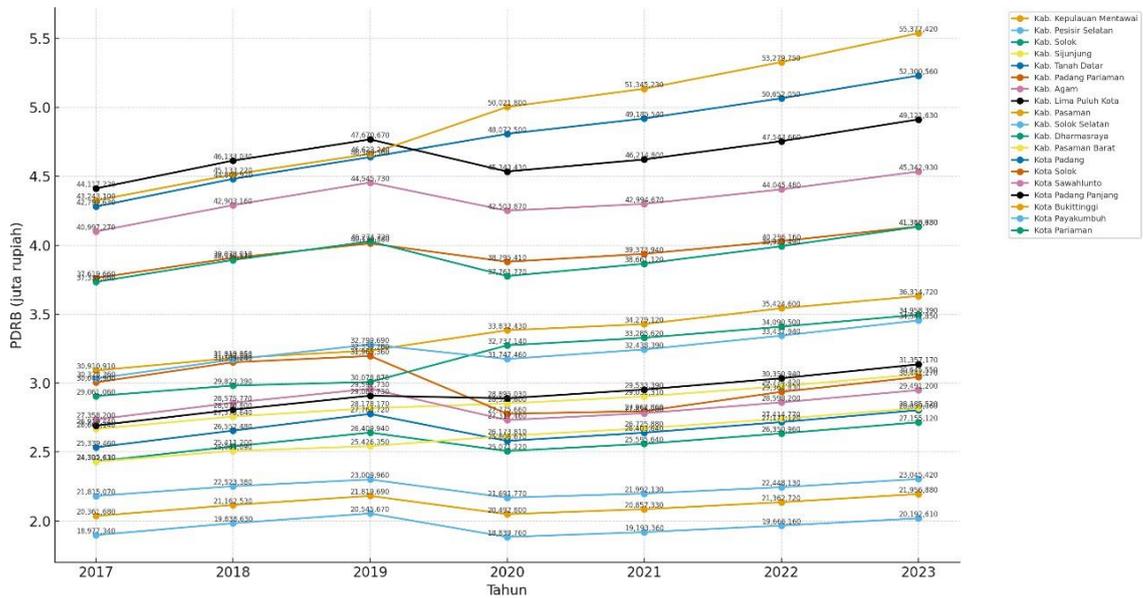
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perekonomian suatu daerah mencerminkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya, dan salah satu indikator utama untuk mengukurnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, memberikan gambaran mengenai kapasitas produksi dan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pendapatan daerah. PDRB dibagi menjadi dua jenis, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan, yang masing-masing berguna untuk melihat kinerja ekonomi dengan mempertimbangkan harga dan inflasi. Di Indonesia, PDRB digunakan untuk mengevaluasi performa ekonomi di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota, serta memberikan informasi tentang sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Sumatera Barat, PDRB menjadi alat penting untuk mengevaluasi sejauh mana sektor ekonomi berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan melihat tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi. Sektor-sektor seperti pertanian, industri pengolahan, dan pariwisata memiliki peran krusial dalam mendongkrak PDRB, meskipun ada tantangan seperti ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim. PDRB juga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, di mana semakin tinggi PDRB per kapita, semakin tinggi pula kesejahteraan warga daerah tersebut.

Grafik 1. 1
PDRB Per Kapita atas Harga Konstan Kabupaten/Kota Sumatera Barat
2017-2023 (Juta Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik data di olah 2025

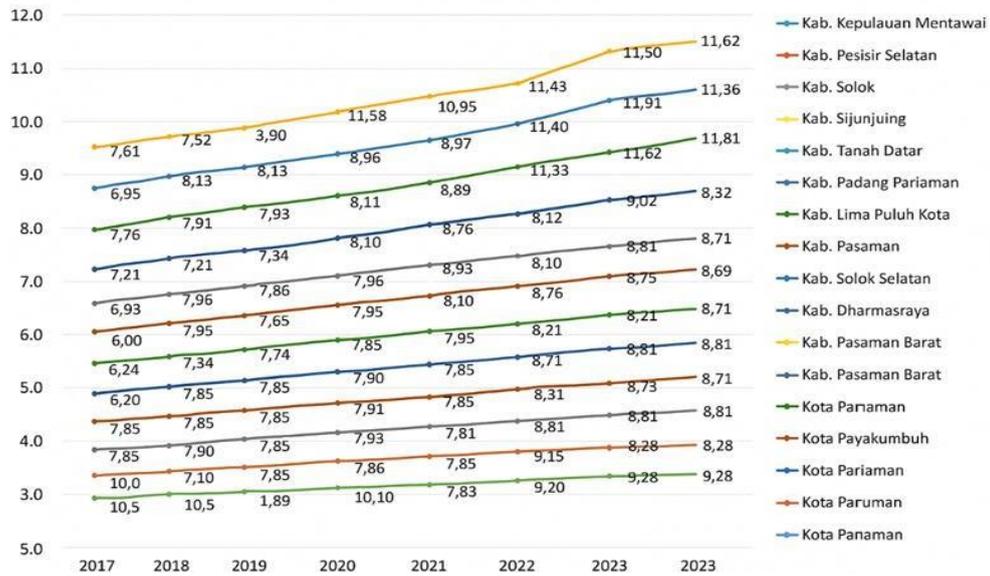
Berdasarkan grafik perkembangan PDRB Kabupaten/Kota di Sumatera Barat pada periode 2017–2023 (dalam satuan juta rupiah), terlihat adanya tren pertumbuhan yang relatif stabil meskipun mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19. Kota Padang menempati posisi sebagai daerah dengan PDRB tertinggi, yakni meningkat dari Rp42.799.630 juta pada tahun 2017 menjadi Rp52.300.560 juta pada tahun 2023. Peningkatan yang signifikan juga ditunjukkan oleh Kota Bukittinggi, yang mengalami kenaikan dari Rp43.243.100 juta pada 2017 menjadi Rp55.377.420 juta pada 2023, menandakan peran dominan sektor perdagangan dan jasa di wilayah tersebut.

Sementara itu, daerah dengan basis ekonomi pertanian seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Solok Selatan memiliki nilai PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Namun, daerah-daerah tersebut tetap memperlihatkan tren pertumbuhan yang positif pasca 2020,

menunjukkan adanya pemulihan ekonomi. Beberapa daerah seperti Kabupaten Padang Pariaman sempat mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2020, dari Rp31.965.360 juta di tahun 2019 menjadi Rp27.775.660 juta di tahun 2020, namun kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antarwilayah di Sumatera Barat. Kota dengan basis perdagangan, jasa, dan pariwisata cenderung memiliki PDRB lebih tinggi, sedangkan kabupaten dengan basis pertanian relatif lebih rendah. Meski demikian, hampir semua daerah menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup baik.

Salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan PDRB adalah tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator yang mampu menciptakan pembangunan guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan adalah modal utama bagi manusia untuk menjadi SDM yang berkualitas dan nantinya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Peran pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi dalam negara berkembang amatlah penting, karena dengan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan untuk menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (P.Todaro & C.Smith, 2008).

Grafik 1. 2
Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 (Tahun)



Sumber : BPS, 2025

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan rata-rata lama sekolah (tahun) di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2023. Data ini merupakan salah satu indikator penting dalam menilai pencapaian pendidikan formal masyarakat di suatu daerah. Secara umum, terlihat adanya tren peningkatan rata-rata lama sekolah di seluruh wilayah, meskipun besarnya berbeda-beda. Kota-kota cenderung memiliki rata-rata lama sekolah yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten. Hal ini dapat dijelaskan oleh akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, konsentrasi lembaga pendidikan menengah dan tinggi, serta tingkat urbanisasi dan ekonomi yang lebih tinggi di wilayah perkotaan. Kota Padang Panjang, Kota Padang, dan Kota Bukittinggi konsisten mencatat rata-rata lama sekolah di atas 11 tahun sepanjang periode, menunjukkan bahwa penduduknya secara umum menyelesaikan pendidikan hingga tingkat menengah atas.

Kota Padang Panjang menjadi yang tertinggi pada tahun 2023 dengan

angka 11,9 tahun. Hal ini mencerminkan capaian pendidikan yang sudah sangat dekat dengan masa pendidikan wajib 12 tahun. Sebaliknya, Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki rata-rata lama sekolah terendah, meskipun juga menunjukkan peningkatan dari 6,6 tahun pada 2017 menjadi 7,7 tahun pada 2023. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Mentawai belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP, dan masih terdapat tantangan dalam akses pendidikan di daerah tersebut mungkin disebabkan oleh faktor geografis, infrastruktur, dan sosial-ekonomi. Beberapa kabupaten seperti Tanah Datar, Agam, dan Dharmasraya mencatatkan pertumbuhan yang stabil dan cukup signifikan, yang bisa mengindikasikan keberhasilan program pendidikan atau peningkatan partisipasi sekolah di tingkat menengah.

Satu data yang perlu diperhatikan adalah penurunan mencolok pada Kota Pariaman tahun 2023, dari tren yang sebelumnya naik menjadi 9,2 tahun, turun drastis dari 10,7 tahun pada 2022. Ini kemungkinan merupakan kesalahan data (*outlier*), atau jika benar, harus dianalisis lebih lanjut penyebabnya apakah karena migrasi penduduk, penurunan partisipasi sekolah, atau kesalahan pencatatan statistik.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan masih menjadi tantangan di Sumatera Barat, khususnya dalam menjembatani kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan atau daerah terpencil. Namun, tren positif yang terlihat di hampir semua daerah memberikan sinyal bahwa upaya peningkatan kualitas dan akses pendidikan sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduknya. Di Sumatera Barat, permasalahan pengangguran masih menjadi tantangan, terutama di kalangan usia produktif yang semakin meningkat setiap tahunnya. Keterbatasan kesempatan kerja, ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, serta pertumbuhan ekonomi yang belum merata menjadi faktor penyebab utama. Tingginya angka pengangguran tidak hanya mencerminkan inefisiensi dalam pasar tenaga kerja, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak sosial, seperti menurunnya produktivitas masyarakat dan meningkatnya ketergantungan pada bantuan pemerintah. Dengan kata lain, pengangguran yang tinggi menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia di daerah tersebut, yang pada akhirnya turut menghambat proses pembangunan daerah secara keseluruhan.

Grafik 1. 3
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 (%)



Sumber : BPS, 2025

Grafik tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kabupaten dan kota di Sumatera Barat dari 2017 hingga 2023 memperlihatkan dinamika yang cukup signifikan, terutama saat memasuki tahun 2020, masa awal pandemi COVID-19. Secara umum, tren pengangguran meningkat tajam pada 2020, yang kemudian perlahan mulai menurun pada tahun-tahun berikutnya, meskipun belum kembali sepenuhnya ke level pra-pandemi di beberapa daerah.

Kota Padang, sebagai ibu kota provinsi dan pusat ekonomi, mencatat TPT tertinggi secara konsisten, dengan lonjakan paling drastis pada 2020 sebesar 13,64%. Hal ini wajar mengingat kota besar lebih rentan terdampak fluktuasi ekonomi, terutama di sektor informal dan jasa yang padat karya. Namun, Kota Padang juga menunjukkan penurunan TPT secara bertahap hingga mencapai 10,86% pada 2023, yang menunjukkan adanya pemulihan meski belum optimal.

Sebaliknya, Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki tingkat pengangguran yang paling rendah selama periode tersebut, bahkan turun drastis dari 3,98% pada 2020 menjadi hanya 1,33% pada 2023. Angka yang sangat rendah ini bisa mencerminkan kondisi struktural, di mana sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal atau subsisten (pertanian, perikanan), sehingga tidak tercatat sebagai pengangguran terbuka, meskipun belum tentu menunjukkan produktivitas ekonomi tinggi.

Beberapa wilayah seperti Kabupaten Solok Selatan, Lima Puluh Kota, dan Sijunjung juga menunjukkan TPT yang relatif rendah dan stabil, yang bisa menandakan struktur ketenagakerjaan yang lebih tradisional dan relatif tahan terhadap guncangan seperti pandemi. Yang menarik adalah beberapa daerah yang justru mengalami kenaikan pengangguran pasca-pandemi, seperti Kabupaten

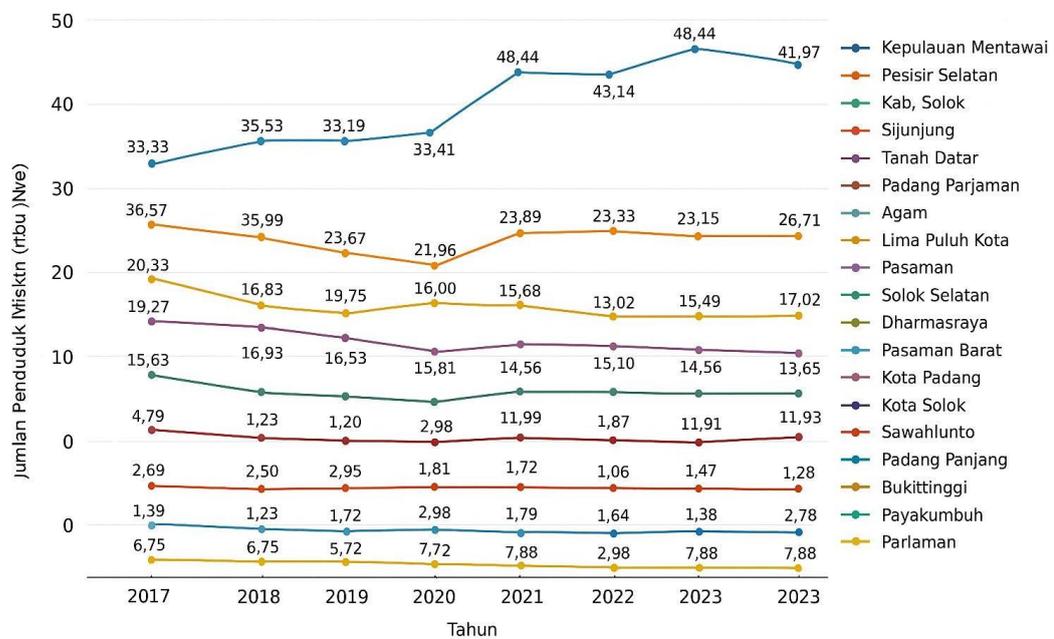
Dharmasraya dan Pasaman Barat, yang mencatat TPT di atas 6% pada 2022 dan 2023. Ini bisa jadi menunjukkan lambatnya pemulihan di daerah tersebut, baik karena sektor ekonominya belum pulih sepenuhnya, atau ada peningkatan partisipasi angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh penciptaan lapangan kerja baru.

Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, dan Kota Payakumbuh juga menunjukkan fluktuasi tajam selama periode ini, namun cenderung kembali stabil atau menurun pada 2023. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana wilayah dengan ekonomi berbasis jasa dan pariwisata terkena dampak besar saat pandemi, tetapi perlahan pulih ketika mobilitas dan aktivitas ekonomi kembali normal. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dampak besar pandemi terhadap pasar kerja di Sumatera Barat, dengan daerah perkotaan lebih terdampak dibanding pedesaan. Namun tren penurunan pengangguran sejak 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi mulai terjadi, meskipun belum merata. Kedepan, tantangan utama adalah memastikan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dan inklusif, khususnya bagi lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang jumlahnya terus meningkat, sebagaimana terlihat dari data rata-rata lama sekolah sebelumnya.

Kondisi pengangguran yang tidak tertangani dengan baik memiliki kaitan erat dengan tingkat kemiskinan. Masyarakat yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan dengan penghasilan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Di Sumatera Barat, tingginya angka kemiskinan sebagian besar dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kemiskinan bukan hanya sekadar masalah pendapatan, tetapi juga

menyangkut keterbatasan dalam memperoleh peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pengangguran dan kemiskinan menjadi dua persoalan yang saling berkaitan dan perlu ditangani secara terpadu. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting yang menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi daerah mampu menciptakan kesejahteraan dan mengurangi kedua permasalahan tersebut.

Grafik 1. 4
Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023 Ribu Jiwa



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Grafik jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang erat kaitannya dengan dinamika sosial dan ekonomi di masing-masing daerah. Secara umum, sebagian besar wilayah mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dari 2017 hingga 2019, mencerminkan tren perbaikan ekonomi dan keberhasilan program-program kesejahteraan sosial saat itu. Namun, lonjakan kemiskinan terjadi pada tahun 2020 dan 2021, akibat

pandemi COVID-19 yang secara luas melemahkan aktivitas ekonomi, menyebabkan banyak kehilangan pekerjaan, terutama di sektor informal dan UMKM yang mendominasi perekonomian lokal.

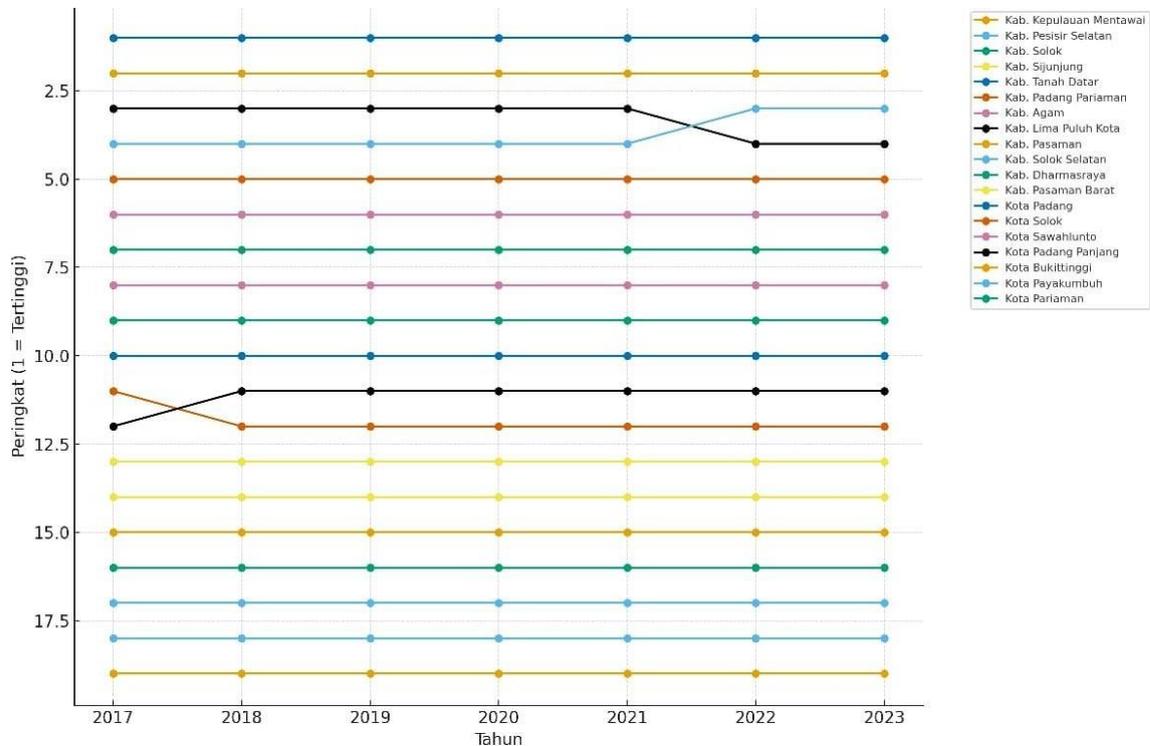
Setelah puncak pandemi, sebagian besar daerah mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Tahun 2022 dan 2023 menampilkan tren penurunan kembali jumlah penduduk miskin di beberapa kabupaten/kota seperti Tanah Datar, Kota Padang, dan Kota Bukittinggi. Namun, tidak semua daerah mengalami pemulihan merata. Misalnya, Kabupaten Agam dan Pasaman Barat justru mencatat peningkatan pada 2023 setelah sempat menurun, menunjukkan bahwa proses pemulihan masih rapuh dan rentan terhadap tekanan ekonomi seperti inflasi atau penurunan daya beli.

Wilayah-wilayah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi secara absolut cenderung berada di kabupaten dengan populasi besar dan struktur ekonomi yang belum sepenuhnya mapan, seperti Padang Pariaman, Pesisir Selatan, dan Agam. Sebaliknya, kota-kota kecil seperti Sawahlunto, Kota Solok, dan Padang Panjang mencatat angka kemiskinan terendah, sebagian karena populasi yang lebih kecil dan struktur ekonomi yang relatif lebih tertata. Menariknya, Kabupaten Kepulauan Mentawai terus menunjukkan angka kemiskinan yang tinggi dibandingkan dengan total populasinya yang kecil. Hal ini mengindikasikan ketertinggalan pembangunan yang kronis di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, layanan dasar, serta ketimpangan akses ekonomi dan pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu indikator komposit yang mengukur capaian pembangunan berdasarkan tiga dimensi utama: pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), kesehatan (umur

harapan hidup), dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita yang disesuaikan). Daerah dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi umumnya memiliki IPM yang lebih rendah, karena kemiskinan berdampak pada terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta rendahnya daya beli masyarakat. Sebaliknya, daerah dengan jumlah penduduk miskin yang relatif rendah, seperti Kota Padang, Padang Panjang, dan Bukittinggi, pada umumnya memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Hal ini disebabkan oleh lebih mudahnya akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik yang memadai. Selain itu, tingkat pendidikan penduduk di kota-kota tersebut juga cenderung lebih baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang kemudian mendukung terciptanya standar hidup yang lebih layak.

Dengan demikian, rendahnya angka kemiskinan di kota-kota tersebut berbanding lurus dengan tingginya IPM, yang mencerminkan sinergi antara pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, menurunkan jumlah penduduk miskin bukan hanya soal distribusi bantuan, tetapi juga bagian integral dari upaya meningkatkan IPM secara menyeluruh. Peningkatan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat harus berjalan beriringan agar pembangunan manusia dapat berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah Sumatera Barat.

Grafik 1. 5
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2017-2023
(Indeks)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Grafik di atas menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2017 hingga 2023. Secara umum, terjadi peningkatan IPM secara konsisten hampir di seluruh wilayah, menandakan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. Kota Padang mencatat IPM tertinggi di provinsi ini pada tahun 2023, yakni sebesar 83,93, yang menempatkannya dalam kategori pembangunan manusia sangat tinggi. Selain Kota Padang, beberapa kota lain seperti Bukittinggi, Padang Panjang, dan Payakumbuh juga menunjukkan angka IPM di atas 80. Sebaliknya, Kabupaten Kepulauan Mentawai tercatat memiliki IPM paling rendah, yaitu 64,35 pada tahun 2023,

meskipun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Secara tren, kota-kota umumnya memiliki angka IPM lebih tinggi dibandingkan kabupaten, mencerminkan adanya kesenjangan pembangunan antar wilayah. Hal ini bisa disebabkan oleh lebih baiknya akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi di wilayah perkotaan. Dengan demikian, meskipun peningkatan IPM secara umum cukup menggembirakan, perhatian khusus perlu diberikan kepada daerah-daerah dengan IPM rendah agar pembangunan manusia di Sumatera Barat dapat berlangsung lebih merata.

Berdasarkan latar belakang ini, menjadi sangat relevan untuk melakukan analisis mendalam tentang pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap PDRB di Sumatera Barat selama periode 2017-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran, dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap daerah di Sumatera Barat.

Studi ini juga dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pembangunan ekonomi regional di Indonesia, khususnya dalam konteks provinsi yang memiliki keragaman geografis dan sosial ekonomi seperti Sumatera Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang strategi pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang selaras dengan potensi ekonomi lokal.

1. 2. Rumusan Masalah

Dari beberapa faktor penunjang yang nampaknya berpengaruh besar terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tersebut, maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan Tingkat pengangguran, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pengangguran terbuka terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023
3. Untuk mengetahui kemiskinan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023
4. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023

5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan, tingkat pengangguran, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
2. Bagi akademisi dan peneliti, diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi dalam menyusun penelitian yang relevan dengan bidang ekonomi.